

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Rumah Sakit**

Rumah Sakit Sebagai organisasi pelayanan kesehatan yang kompleks, rumah sakit harus memberikan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan pasien atau klien dan menjaga kesehatan pengunjung rumah sakit. Rumah sakit juga harus menjaga kesehatan karyawan agar selalu menjaga kesehatan dan keselamatan kerja (Depkes, 2006).

Lingkungan rumah sakit dapat mengandung berbagai dampak efektif yang dapat memengaruhi kesehatan manusia (terutama pekerjaan), antara lain paparan bahaya fisik, kimiawi, biologis, organik, dan psikososial. Menurut hasil National Security Carrier Report (NCS) tahun 1998, tingkat kecelakaan kerja di rumah sakit 41% lebih tinggi dibandingkan pekerja di industry lain. Situasi umum adalah jarum suntik, keseleo, sakit punggung, lecet, luka bakar dan penyakit menular.

#### **2.2 Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)**

American Society Safety mendefinisikan keselamatan kerja sebagai bidang yang bertujuan untuk mencegah semua jenis kecelakaan yang berkaitan dengan lingkungan dan lingkungan kerja situasi kerja (Sugeng Budiono, 2003). Keselamatan kerja merupakan tanggung jawab keseluruhan organisasi. Departemen dan personel sama-sama bertanggung jawab, dan tugas serta tanggung jawab perlu dikoordinasikan dan dibagi diantara keduanya (Depnaker,

RI, 1996:46). Kesehatan kerja adalah ilmu tentang hubungan antara pekerjaan dan kesehatan. Hubungan ini bisa berkembang ke dua arah, arah pertama adalah bagaimana pekerjaan mempengaruhi kesehatan, dan arah kedua adalah bagaimana kesehatan mempengaruhi pekerjaan. Kesehatan kerja merupakan masalah penting yang perlu dipertimbangkan oleh pengusaha karena kesehatan akan menguntungkan karyawan.

Kesehatan kerja mengacu pada penyakit tanpa gangguan fisik, mental, emosional atau nyeri yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Risiko kesehatan merupakan factor lingkungan kerja yang melebihi jangka waktu tertentu yang dapat menimbulkan stres emosional atau ketidaknyamanan fisik (Mangkunegara, 2004). Dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja disetiap instansi sangatlah penting, dan untuk mengetahui kelemahan yang mungkin akan terjadinya kecelakaan. Fungsi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu mengungkapkan penyebab dan akibat dari kecelakaan dan memeriksa apakah kecelakaan tersebut telah dilakukan dengan hati-hati. Menurut Mangkunegara (2004), bahwa tujuan dari keselamatan kerja adalah sebagai berikut :

1. Agar setiap karyawan dapat memperoleh jaminan keselamatan dan kesehatan kerja secara fisik, social dan psikis
2. Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik-baiknya selektif mungkin
3. Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya
4. Agar adanya jaminan atas pemeliharaan kesehatan gizi karyawan
5. Agar meningkatnya keharmonisan kerja dan partisipasi kerja.

6. Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan dan kondisi kerja.
7. Agar setiap karyawan merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

Dalam K3 dikenal dengan istilah kesehatan kerja, yaitu ilmu yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja melalui peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit akibat kerja meliputi pemeriksaan keselamatan, pengobatan dan pemberian makan dan minuman yang bergizi. Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja adalah salah satu bentuk upaya menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan bebas dari ancaman lingkungan, sehingga dapat mengurangi menghindari kecelakaan kerja, sehingga dapat meningkatkan system dan produktivitas kerja. Filosofi K3 salah satu organisasi di Amerika Serikat, International Association of Safety Professional (IASP) menetapkan 8 prinsip K3 yang menjadi landasan pengembangan K3 sebagai berikut dalam (Soehatman, 2009).

1. K3 adalah tanggung jawab moral
2. K3 budaya lebih dari sekedar program
3. K3 adalah tanggung jawab manajemen
4. Pekerja harus dididik untuk bekerja dengan aman
5. K3 adalah cerminan kondisi kerja
6. Semua kecelakaan bisa dicegah
7. Program K3 bersifat spesifik
8. K3 bagus untuk bisnis

### **2.3 Perawat**

Dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang keperawatan dijelaskan bahwa definisi keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Sedangkan definisi perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik didalam maupun luar negeri yang diakui pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pelayanan keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan kepada individu, kelompok, atau masyarakat dalam keadaan sehat maupun sakit.

Sebagai sebuah profesi yang melaksanakan asuhan dan praktik keperawatan, seorang perawat dengan kualifikasinya diwajibkan memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) sebagai bukti tertulis dan pencatatan resmi yang dikeluarkan Majelis tenaga Kesehatan Indonesia (MTKI). Untuk memperoleh STR, seorang calon perawat professional harus memiliki dua jenis sertifikat terlebih dahulu, yaitu sertifikat kompetensi sebagai surat tanda pengakuan untuk kompetensi, perawat yang sudah lulus uji kompetensi dan sertifikat profesi yang diperoleh lulusan pendidikan profesi keperawatan sebagai surat tanda pengakuan untuk melakukan praktik keperawatan.

Jenis Perawat berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 tahun 2014 tentang keperawatan terdiri dari :

1. Perawat Vokasi ; Lulusan minimal D3 Keperawatan
2. Perawat Profesi ; Lulusan S1 keperawatan

Perawat profesi terdiri dari Ners dan Ners Spesialis.

## **2.4 Konsep Kepatuhan**

Patuh adalah sikap positif individu yang dapat diapresiasi dengan melakukan perubahan besar berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Ketidakpatuhan merupakan suatu kondisi yang sebenarnya ingin dilakukan oleh individu atau kelompok, tetapi dapat dicegah dengan factor-faktor yang menghalangi kepatuhan terhadap anjuran. Kepatuhan perawat merupakan perilaku perawat terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang wajib ditaati. Tingkat kepatuhan adalah besar kecilnya penyimpangan pelaksanaan pelayanan dibandingkan dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan anjuran (Nurbaiti, 2004 dalam John Feri, 2007).

Perilaku kepatuhan bersifat sementara, karena akan terus ada selama pengawasan. Jika pengawasan hilang atau dilonggarkan, maka akan menyebabkan pelanggaran. Jika perawat sendiri yakin bahwa perilaku ini memiliki nilai positif dan dapat diintegrasikan melalui tindakan keperawatan, maka perilaku kepatuhan ini akan menjadi yang terbaik. Jika manajer keperawatan adalah orang yang dapat dipercaya dan dapat memberikan motivasi, maka perilaku keperawatan seperti ini akan terwujud (Sarwono, 2007).

Menurut OSHA Academy (2013) dari Yuliana (2016), jika semua perusahaan / organisasi memiliki tingkat kepatuhan APD yang rendah, hal tersebut menandakan adanya kegagalan dalam sistem manajemen keselamatan. Akar permasalahan dapat berasal dari hal-hal berikut:

- a. Perusahaan / Instansi tidak menyediakan APD yang berkualitas
- b. perusahaan / Instansi tidak mengawasi dengan menggunakan APD yang tepat
- c. Perusahaan / Instansi gagal melaksanakan APD sesuai peraturan yang ada
- d. Perusahaan / Instansi tidak mengajarkan tenaga kerja menggunakan APD

## **2.5 Perilaku**

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, menulis, membaca dan sebagainya. Perilaku merupakan kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010). Sedangkan menurut Wawan (2011) Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2011) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang

terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Pengertian ini dikenal dengan teori „S-O“R” atau “Stimulus-Organisme-Respon”.

### **2.5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku**

Perilaku pada dasarnya berorientasi pada tujuan. Dengan perkataan lain, perilaku kita pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan spesifik tersebut tidak selalu diketahui secara sadar oleh individu yang bersangkutan (Winardi, 2004). Menurut teori Lawrance Green (1980), menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yaitu faktor perilaku (behaviour causes) dan faktor diluar perilaku (non behaviour causes). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau berbentuk dari 3 faktor yaitu :

1. Faktor predisposisi (predisposing factors)

Yang mencakup pengetahuan, sikap dan sebagainya.

2. Faktor pendukung (enabling factor)

Yang mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-saranaa keselamatan kerja, misalnya fasilitas APD, pelatihan dan sebagainya.

3. Faktor pendorong (reinforcement factor)

Faktor-faktor ini meliputi undang-undang, peraturan-peraturan, pengawasan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

## **2.6 Alat Pelindung Diri**

Dalam UU No. 1 Tahun 1970 pasal 14 butir C menyatakan bahwa pengurus / pemberi kerja berkewajiban untuk memberikan semua sarana perlindungan pribadi yang diperlukan kepada pekerja di bawah kepemimpinannya, dan memberikan perlindungan bagi semua orang lain yang memasuki tempat kerja sesuai dengan instruksi yang diperlukan. Instruksi dari supervisor atau pakar keselamatan kerja. APD merupakan alat yang dapat melindungi fungsi seseorang dalam bekerja, fungsinya untuk mengisolasi pekerja dari bahaya di tempat kerja. Hal ini penting karena APD dapat digunakan dengan nyaman oleh pekerja tanpa menimbulkan bahaya baru (Imamkhasani, 1991). Untuk memberikan perlindungan yang baik, pakaian harus pas. Alat pelindung diri biasanya dirancang berdasarkan jumlah rata-rata orang di Amerika Utara atau Eropa, dan pekerja di atas atau di bawah jumlah tersebut akan menggunakannya (Roskam, 1996).

### **2.6.1 Syarat Alat Pelindung Diri**

Penggunaan alat pelindung diri adalah satu-satunya cara yang masuk akal untuk mencegah atau mengurangi pekerja dari bahaya tertentu. Menurut Anisar (2009) dalam Gumelar (2016), alat perlindungan diri yang baik harus memiliki persyaratan sebagai berikut:

1. Enak dan nyaman dipakai
2. Tidak mengganggu ketenangan kerja dan tidak membatasi ruang gerak pekerja.

3. Memberikan perlindungan efektif terhadap segala jenis bahaya/potensi bahaya
4. Memenuhi syarat estetika
5. Memperhatikan efek samping penggunaan APD
6. Mudah dalam pemeliharaan, tepat ukuran, tepat penyediaan, dan harga terjangkau.

### **2.6.2 Jenis Alat Pelindung Diri (APD)**

1. Sarung Tangan dapat melindungi tangan dari zat infeksi dan melindungi pasien dari mikroba di tangan staf. Perangkat ini adalah penghalang fisik terpenting untuk mencegah penyebaran infeksi, tetapi harus diganti setiap kali bersentuhan dengan pasien untuk mencegah kontaminasi silang. Misalnya, jika Anda menangani darah, tubuh, sekresi dan kotoran (kecuali tenggorokan) atau permukaan alat yang terkontaminasi, dan bersentuhan dengan kulit atau selaput lendir yang tidak lengkap, Anda harus memakai sarung tangan pemeriksaan (Tiejn, 2004). Terbuat dari lateks atau nitril, tujuannya adalah:
  1. Untuk mencegah noda kulit staf menginfeksi pasien, terutama selama operasi invasi, tujuannya untuk melindungi penderita dan sarung tangan ini untuk bedah.
  2. Mencegah risiko karyawan mentransfer mikroorganisme patogen dari pasien. Tujuannya untuk melindungi petugas polisi, sarung tangan ini disebut sarung tangan pemeriksaan. Untuk menggunakan sarung tangan

bedah dan sarung tangan pemeriksaan dengan benar, sarung tangan tersebut harus steril, utuh atau tanpa robekan dan perforasi. Dan ukurannya sesuai dengan ukuran tangan petugas polisi sehingga tangan atau jari tersebut dapat bergerak bebas selama prosedur, prosedur dan perawatan medis (Darmadi, 2008).

2. Masker yaitu, alat atau perlengkapan yang menutupi permukaan wajah bagian bawah. Harus cukup lebar karena harus menutupi hidung, mulut dan rahang. Oleh karena itu, ketika petugas polisi berbicara, batuk atau bersin, dapat menahan cipratan cairan yang menyembur dari lubang hidung dan lubang mulut. Topeng terbuat dari berbagai macam bahan, antara lain kapas, kain kasa atau bahan sintetis. Masker yang ideal akan terasa nyaman setelah dikenakan oleh petugas. Harap gunakan masker pada posisi yang benar dengan tali yang cukup kuat, dan jangan menjatuhkan masker selama prosedur dan tindakan medis (Darmadi, 2008).
3. Respitor adalah jenis masker khusus yang dipasang di wajah dan paling baik digunakan untuk melindungi alat pernapasan orang tersebut. Ia bekerja dengan cara menyaring udara yang diyakini terkontaminasi oleh mikroorganisme patogen dari pasien. Misalnya *Mycobacterium tuberculosis*. Ini banyak digunakan di ruang / bangsal perawatan penyakit menular (Darmadi, 2008). Pelindung Mata tujuan pemakaian alat ini adalah untuk melindungi mata petugas dari kemungkinan percikan darah atau cairan lainnya dari penderita. Sebagai pelindung mata antara lain sebagai berikut :

1. Googles, visor : mirip kacamata renang dengan tali elastic di belakangnya, merupakan pelindung mata terbaik, tetapi mudah berkabut dan sedikit berat.
2. Kacamata dengan lensa normal atau kacamata resep dokter : cukup memadai bila digunakan sebagai pelindung mata (Darmadi,2008).
- 4 Tutup Kepala/Kap digunakan untuk menutupi rambut dan kepala agar kulit dan rambut yang lepas tidak masuk ke dalam luka selama operasi berlangsung.Kerudung harus cukup besar untuk menutupi semua rambut.Sungkup menawarkan sedikit perlindungan bagi pasien, dan tujuan utamanya adalah untuk melindungi pemakainya dari semprotan, percikan, dan cairan tubuh (Tietjen, 2004).
- 5 Gaun Bedah dan Apron Gaun pertama kali digunakan untuk melindungi pasien dari mikroba yang ada di perut dan lengan staf medis selama operasi. Gaun bedah yang terbuat dari bahan tahan cairan berperan dalam menjaga darah dan cairan lain (seperti cairan ketuban), menghindari kulit personel, terutama di ruang operasi, ruang bersalin, dan ruang gawat darurat. Celemeknya terbuat dari karet atau plastik, terdapat ikat pinggang di leher petugas dan tali diikatkan di pinggang petugas.Penggunaan celemek diharapkan dapat menumpahkan darah atau cairan lainnya.
- 6 Alas Kaki di pakai untuk melindungi kakidari permukaan oleh benda tajam atau dari benda cair an yang kebetulan jatuh atau menetes pada kaki. Untuk alasan ini sandal, atau sepat terbuat bahan empuk (kain) tidak dapat diterima.

Sepatu bot dari karet atau kulit lebih melindungi. Tapi harus selalu bersih dan bebas dari kontaminasi darah atau tumpahan cairan tubuh lainnya.

## 2.7 Penelitian yang terkait

Adapun beberapa literature yang memiliki kesamaan tema faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam menggunakan APD akan dijelaskan disusun dalam bentuk narasi sebagai berikut

1. Judul *Literature* : Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) ditinjau dari pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS) Tahun 2017  
Ditulis Oleh : Rizka Ayu Zahara, Santoso Ujang Effendi, Nur Khairani  
Universitas : STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Alasan memilih jurnal ini karena sudah memenuhi syarat kriteria inklusi, memenuhi syarat *critical appraisal* dan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan desain cross Sectional. Variabel Independent terdiri dari pengetahuan dan perilaku, sedangkan variabel dependent adalah kepatuhan penggunaan APD. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh petugas IPSRS RSUD Siti Aisyah Kota Lubuklinggau yang berjumlah 64 orang. Sampel sebanyak 64 orang petugasteknik pengambilan sampel adalah total sampling. Data yang digunakan adalah

data primer melalui observasi dan wawancara dan data sekunder diperoleh dari RSUD Siti Aisyah dan buku-buku referensi lainnya. Analisis data dengan analisis univariat untuk melihat distribusi dan frekuensi variabel pengetahuan dan perilaku dengan kepatuhan penggunaan APD yang dianalisis dengan uji Chi-Square.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara kepatuhan menggunakan APD dengan pengetahuan dan perilaku pada petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (ISPRS). Hasil penelitian adalah bahwa Analisis univariat dilakukan pada tiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel penelitian (Putri; K. Denny, Y. 2014). Kesimpulan dari literatur ini adalah adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan kepatuhan dengan penggunaan APD ( $p$  value = 0,001) terdapat perilaku hubungan antara perilaku dengan kepatuhan penggunaan APD ( $p$  value = 0,006).

2. Judul *Literature* : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Menggunakan APD di Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten Tahun 2017

Ditulis Oleh : Dwi Agung Riyanto

Universitas : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Alasan memilih jurnal ini karena sudah memenuhi syarat kriteria inklusi, memenuhi syarat *critical appraisal* dan sesuai dengan tema yang

sudah ditentukan sebelumnya. Pada penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian yaitu faktor pengaruh (komunikasi, ketersediaan bahan, pengawasan, dan sikap) dan kepatuhan perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri. Populasi penelitian ini adalah perawat yang ada diruangan rawat inap, Instalasi Gawat Darurat, dan Poliklinik Rumah Sakit Sari Asih Serang Provinsi Banten dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 66 orang dan menggunakan purposive sampling. Pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner dan lembar observasi sebagai alat ukur penelitian, sedangkan analisis data penelitian yang digunakan adalah analisis Chi-Square.

Kesimpulan dari literature ini adalah Berdasarkan kerangka konsep penelitian, hasil penelitian dan analisa data serta pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara faktor komunikasi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan dan masker saat melakukan tindakan keperawatan di Rumah Sakit Sari Asih Serang Banten dengan nilai  $p = 0,011$  ( $p < 0,05$ ) dan  $OR = 4,8$ . Adanya hubungan antara faktor ketersediaan alat dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan dan masker saat melakukan tindakan keperawatan di Rumah Sakit Sari Asih Serang Banten dengan nilai  $p = 0,003$  ( $p < 0,05$ ) dan  $OR = 6,67$ . Adanya hubungan

antara faktor pengawasan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan dan masker saat melakukan tindakan keperawatan di Rumah Sakit Sari Asih Serang Banten dengan nilai  $p = 0,02$  ( $p < 0,05$ ) dan  $OR = 4,40$ . Adanya hubungan antara faktor sikap dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan dan masker saat melakukan tindakan keperawatan di Rumah Sakit Sari Asih Serang Banten dengan nilai  $p = 0,034$  ( $p < 0,05$ ) dan  $OR = 4,42$

3. Judul *Literature* : Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan APD di RSUP Dr. Kariadi Semarang Tahun 2018

Ditulis Oleh : Salma Adilah Putri, Bagoes Widjanarko, Zahroh Shaluhiah

Universitas : Universitas Diponegoro

Alasan memilih jurnal ini karena sudah memenuhi syarat kriteria inklusi, memenuhi syarat *critical appraisal* dan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan penelitian analitik dengan analisis kuantitatif dan rancangan Cross Sectional.<sup>7</sup> Penelitian analitik bertujuan untuk meneliti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan Cross Sectional yakni dimana data variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Analisis dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square Test. Populasi dari penelitian ini adalah perawat di Instalasi Rawat Inap Merak dengan teknik pengambilan sampel total sampling sebanyak 62 responden. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Kesimpulan dari literatur ini menyatakan bahwa sebesar 54,8% responden berada pada kelompok umur 20- 27 tahun, 69,4% memiliki tingkat pendidikan diploma dan 56,5% memiliki masa kerja di atas 4 tahun. Sebesar 48,4% responden tidak patuh dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), sedangkan 51,6% responden patuh dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Responden yang tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri banyak ditemukan pada responden dengan tingkat pendidikan Diploma (58,1%) dan responden yang memiliki pengaruh teman sejawat yang kurang baik (75%). Variabel yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) adalah tingkat pendidikan dengan p- value 0,021 dan pengaruh teman sejawat dengan p-value 0,040. Variabel yang tidak memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu, umur responden dengan p-value 0,779, masa kerja dengan p-value 0,871, pengetahuan dengan p-value 0,516, sikap dengan p-value 0,354, kebijakan dengan p-value 0,207, ketersediaan alat pelindung diri dengan p-

value 1,000, pengawasan dengan p- value 0,642, beban kerja dengan p-value 0,059.

4. Judul *Literature* : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Sarung Tangan di UGD Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Kota Pontianak Tahun 2016
- Ditulis Oleh : Noveriansyah Akbar, Maria fudji Hastuti, M. Nur Hidayah
- Universitas : Universitas Tanjungpura

Alasan memilih jurnal ini karena sudah memenuhi syarat kriteria inklusi, memenuhi syarat *critical appraisal* dan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian jenis kuantitatif dengan desain penelitian analitic observasional menggunakan pendekatan cross sectional. Pada 15 responden perawat di ruangan UGD Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Kota Pontianak. Yang diambil sampel secara total sampling, instrumen kuesioner pengetahuan dan sikap serta dilakukan observasi terhadap tingkat kepatuhan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat terhadap penggunaan sarung tangan di UGD Rumah Sakit Tanjungpura sebagai pencegahan pengendalian infeksi.

Hasil dari penelitian ini adalah Analisis Fisher pada semua variabel tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan perawat saat

menggunakan sarung tangan yang dibuktikan hasil analisa  $p > 0,05$  tidak memiliki antara masa bekerja ( $p= 1,000$ ), pendidikan ( $p= 0,200$ ), pengetahuan ( $p= 1,000$ ) dan sikap ( $p= 1,000$ ). Kesimpulan dari lieterature ini adalah faktor-faktor seperti masa bekerja, pendidikan, pengetahuan dan sikap tidak memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan perawat dala menggunakan sarung tangan.

5. Judul *Literature* : Analisis Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Menggunakan APD (Handscoon) di RSUD Bendan Kota Pekalongan

Ditulis Oleh : Darmawati, M Projo Angkasa, Isrofah

Universitas : Universitas Pekalongan

Alasan memilih jurnal ini karena sudah memenuhi syarat kriteria inklusi, memenuhi syarat *critical appraisal* dan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Jenis Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional. Populasinya adalah semua perawat yang bekerja di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan yaitu berjumlah 98 orang. Teknik sampling- nya menggunakan total sampling. Kriteria inklusinya adalah perawat yang sedang bekerja di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan dan perawat yang bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusinya adalah perawat yang sedang cuti dan perawat yang tidak bersedia menjadi responden. Variabel independennya adalah umur, jenis kelamin, lama

kerja, pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan alat pelindung diri, kenyamanan alat pelindung diri, peraturan alat pelindung diri dan pengawasan alat pelindung diri, sedangkan variabel dependennya adalah kepatuhan perawat pada penggunaan alat pelindung diri (handscoon) dalam tindakan injeksi di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh penulis dengan teknik self administered. Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa univariat, bivariat dan multivariat. Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden dan hasilnya didapatkan nilai r terendah adalah 0,648. Angka tersebut lebih dari nilai r tabel = 0,6, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Menggunakan APD (Handscoon) di RSUD Bendan Kota Pekalongan.

Kesimpulan dari literature ini adalah bahwa angka kepatuhan perawat pada penggunaan alat pelindung diri (handscoon) dalam tindakan injeksi di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan dari jumlah sampel 98 orang terdapat 71 perawat yang patuh. Ada pengaruh ketersediaan alat pelindung diri, sikap dan peraturan alat pelindung diri terhadap kepatuhan perawat pada penggunaan alat pelindung diri perawat (handscoon) dalam tindakan injeksi di ruang rawat inap RSUD Bendan kota Pekalongan. Variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan perawat pada penggunaan alat pelindung diri (handscoon) dalam tindakan

injeksi di ruang rawat inap RSUD Benda kota Pekalongan adalah variabel sikap dengan nilai  $\exp(B)$  yaitu 3,96.

6. Judul *Literature* : Pengaruh Perilaku dan Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan APD dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Rawat Inap RSUD R. M Djoelham Binjai Tahun 2020

Ditulis Oleh : Seally Rahmatillah, Asriwati, Jamaluddin

Universitas : Institut Kesehatan Helvetia, Medan

Alasan memilih jurnal ini karena sudah memenuhi syarat kriteria inklusi, memenuhi syarat *critical appraisal* dan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan *survey analitik* yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh pengetahuan, sikap, tindakan dan kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) pada perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. M Djoelham Kota Binjai. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan Februari 2020. Populasi penelitian ini adalah perawat rawat inap RSUD DR. RM Djoelham Kota Binjai, pengambilan sampel yaitu *Proportional Random Sampling* sebanyak 57 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perilaku terhadap kepatuhan perawat dalam penggunaan APD dalam pencegahan infeksi nosokomial.

Kesimpulan dari literature ini menyatakan bahwa tingkat pengetahuan perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 23 orang (44,2%) menggunakan APD lengkap dan 29 orang (55,8%) tidak menggunakan APD lengkap, sedangkan perawat yang berpengetahuan buruk sebanyak 3 orang (60%) menggunakan APD lengkap dan 2 orang (40%) tidak menggunakan APD lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa perawat sudah memiliki pengetahuan baik. Sikap perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial yang bersikap positif sebanyak 23 orang (57,5%) menggunakan APD dan 17 orang (42,5%) tidak menggunakan APD, sedangkan perawat yang bersikap negatif sebanyak 3 orang (8,3%) menggunakan APD dan 14 orang (82,4%) tidak menggunakan APD. Ada pengaruh sikap perawat terhadap penggunaan APD dalam pencegahan infeksi nosokomial. Perawat yang bersikap positif cenderung menggunakan APD. Tindakan perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial yang memiliki tindakan baik sebanyak 25 orang (61,0%) menggunakan APD lengkap dan 16 orang (39,0%) tidak menggunakan APD lengkap, sedangkan perawat yang tindakan buruk patuh sebanyak 1 orang (6,3%) menggunakan APD lengkap dan 15 orang (93,8%) tidak menggunakan APD lengkap. Ada pengaruh Tindakan perawat terhadap penggunaan APD dalam pencegahan infeksi nosokomial. Kepatuhan perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial yang patuh sebanyak 23 orang (54,8%) menggunakan APD lengkap dan 19 orang (45,2%) tidak menggunakan APD lengkap, sedangkan perawat yang tidak

patuh sebanyak 3 orang (17,6%) menggunakan APD lengkap dan 12 orang (80,0%) tidak menggunakan APD lengkap. Ada pengaruh Kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD dalam pencegahan infeksi nosokomial. Perawat yang patuh cenderung akan menggunakan APD. Kepatuhan perawat dipengaruhi oleh budaya keselamatan kerja yang dibangun belum positif. Berdasarkan analisis multivariat melalui uji regresi logistik diketahui variabel tindakan (0,005) merupakan variabel yang berkontribusi terbesar memengaruhi perawat dalam penggunaan APD dalam pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Dr. R. M Djoelham Kota Binjai 2020.

7. Judul *Literature* : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Rawat Inap dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri di RSUD Langsa Tahun 2019

Ditulis Oleh : Indra Agussamad, Maya Sari, Nursiah

Alasan memilih jurnal ini karena sudah memenuhi syarat kriteria inklusi, memenuhi syarat *critical appraisal* dan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian Penelitian ini bersifat analitik dengan desain cross sectional study dengan variabel sebab dan akibat yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpul dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap RSUD Langsapada tanggal 29 Agustus - 05 September 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas di ruang rawat inap RSUD Langsa sebanyak 251 orang. Berdasarkan hasil perhitungan besar

sampel, diketahui bahwa jumlah populasi penelitian dan hasil sampel adalah 72 perawat, maka penelitian mengambil teknik sampel simple random sampling, yaitu pengambilan sampel yang mempunyai peluang yang sama bagi tiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan Chi-Square. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Rawat Inap dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri.

Kesimpulan dari literature ini menyatakan bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan kepatuhan perawat rawat inap dalam menggunakan alat pelindung di RSUD Langsa dengan  $p\text{-value} = 0,015$  ( $p < \alpha 0,05$ ). Ada hubungan antara faktor pengawasan dengan kepatuhan perawat rawat inap dalam menggunakan alat pelindung di RSUD Langsaden dengan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < \alpha 0,05$ ). Ada hubungan antara faktor motivasi dengan kepatuhan perawat rawat inap dalam menggunakan alat pelindung di RSUD Langsa dengan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < \alpha 0,05$ ). Ada hubungan antara faktor sikap dengan kepatuhan perawat rawat inap dalam menggunakan alat pelindung di RSUD Langsa dengan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < \alpha 0,05$ ). Ada hubungan antara faktor ketersediaan alat dengan kepatuhan perawat rawat inap dalam menggunakan alat pelindung di RSUD Langsa dengan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < \alpha 0,05$ ).

8. Judul Literature : Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD Petugas Kesehatan RSUD Muara Taweh Tahun 2020

Ditulis oleh : Retno Kusumastuti, Ridha Hayati, Norsita Agustina

Universitas : Universitas Islam Kalimantan MAB

Alasan memilih jurnal ini karena sudah memenuhi syarat kriteria inklusi, memenuhi syarat *critical appraisal* dan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan di RSUD Muara Taweh Tahun 2020 dengan pengambilan pengukuran variabel hanya satu kali dalam waktu yang sama. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden ialah menggunakan kuesioner. Variabel dependen (terikat) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan di RSUD Muara Taweh Tahun 2020. Variabel independent (bebas) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan motivasi. Pengumpulan data primer dikumpulkan dari hasil melakukan wawancara kepada responden menggunakan kuesioner, data sekunder dikumpulkan dari instansi yang terkait. Kepatuhan penggunaan APD di Rumah Sakit dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, motivasi,

keterbatasan alat, dan juga sikap dan perilaku dari pekerja itu sendiri di ruangan Anak Rumah Sakit Umum Daerah Muara Teweh. Supartono (2011) mengatakan banyak dokter dan perawat tidak memakai sarung tangan dan masker saat melakukan tindakan keperawatan karena khawatir kehilangan kepekaan dan merasa tidak nyaman. Analisis Univariat, distribusi frekuensi variabel kepatuhan penggunaan alat pelindung diri, pengetahuan, sikap dan motivasi pada petugas kesehatan di RSUD muara teweh tahun 2020.

Kesimpulan dari literature ini adalah dari 66 orang responden terdapat 26 orang (39,4%) patuh dan 40 orang (60,6%) tidak patuh, dari 66 orang responden terdapat 18 orang (27,3%) pengetahuan kurang dan cukup dan 30 orang (45,5%) pengetahuan baik, dari 66 orang responden terdapat 30 orang (45,5%) sikap negatif dan cukup dan 36 orang (54,5%) sikap positif, dari 66 orang responden terdapat 18 orang (27,3%) motivasi kurang dan cukup dan 30 orang (45,5%) motivasi baik, ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan di RSUD Muara Teweh, ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan di RSUD Muara Teweh, ada hubungan antara Motivasi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan di RSUD Muara Teweh.

9. Judul *Literature* : Hubungan Motivasi dan Supervisi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan APD Pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal di IGD RSUP Prof Dr. R.D. Kondou Manado.

Ditulis Oleh : Yoan Kasim, Mulyadi, Vandri kallo

Universitas : Universitas Sam Ratulangi Manado

Alasan memilih jurnal ini karena sudah memenuhi syarat kriteria inklusi, memenuhi syarat *critical appraisal* dan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif analitik dengan menggunakan rancangan Cross Sectional. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan pengolahan melalui tahap: Editting, Coding, Entry Data, Cleaning. Analisa data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan motivasi dan supervisi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD pada penanganan pasien gangguan muskuloskeletal di IGD RSUP Prof Dr. R.D. Kandou Manado.

Kesimpulan dari Literature ini adalah Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di IGD RSUP Prof Dr. R.D. Kandou Manado, sebagian besar responden memiliki motivasi yang baik, pengawasan/supervisi yang baik, dan tingkat kepatuhan yang baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi & supervisi dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD pada penanganan pasien gangguna muskuloskeletal di IGD RSUP Prof Dr. R. D. KandouManado.

10. Judul *Literature* : Kesadaran Perawat dalam Penggunaan APD Tahun 2017
- Ditulis Oleh : Sayed Muchlis, Muhammad Yusuf
- Universitas : Universitas Syiah Kuala

Alasan memilih jurnal ini karena sudah memenuhi syarat kriteria inklusi, memenuhi syarat *critical appraisal* dan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian Jenis deskriptif analitik dengan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional studies yang dilaksanakan pada 10 sampai 17 Juli 2017 di Rumah Sakit Meuraxa Kota Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini adalah 56 perawat di ruang rawat inap dengan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pernyataan yang berbentuk angket. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat lulus uji etik dari Komite Etik Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala yang bertujuan untuk melindungi dan menjamin kerahasiaan responden. Analisa data digunakan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kesadaran perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh.

Kesimpulan dari literature ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ( $p$  value=0,671), kepatuhan ( $p$  value=0,543)

dan terdapat hubungan antara sikap ( $p$  value=0,021) dan motivasi ( $p$  value=0,045) dengan kesadaran perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) Di Rumah Sakit Umum Meuraxa Kota Banda Aceh. Alat pelindung diri terbukti mampu membantu perawat memperlancar pelayanan kesehatan oleh karena itu pengetahuan tentang alat pelindung diri dasar harus dikuasi penuh oleh perawat agar tingkat kepuasan pasien semakin baik. Perlunya peningkatan pengawasan terhadap perawat dalam penggunaan APD saat melakukan tindakan keperawatan.